

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN  
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2011-2014)**

**Dyah Ayu Yuliana.W.P.U.  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of corporate governance mechanism and intellectual capital on the financial performance. Financial performance is calculated by using Return on Assets (ROA), meanwhile the corporate governance mechanism determined by variable managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioners and board of directors.*

*The sample in this study were banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) of year 2011-2014. Data sample were drawn from 12 companies taken by purposive sampling. The method of analysis of this research used multiple regression analysis and processed using SPSS.*

*The result of this research showed that managerial ownership had no effect to financial performance, institutional ownership had no effect to financial performance, proportion of independent commissioners had no effect to financial performance, board of directors had an effect positive to financial performance, and intellectual capital had an effect positive to financial performance.*

*Keywords: Corporate governance mechanism, intellectual capital, financial performance*

**PENDAHULUAN**

Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode waktu tertentu dengan alat analisis keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan

fungsi-fungsi keuangan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan akan semakin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Untuk itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan tersebut adalah penerapan tata kelola yang baik dalam organisasinya atau lebih dikenal dengan *good corporate governance* (GCG). Mekanisme *corporate governance* penelitian ini diproksikan antara lain dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah dewan direksi.

Selain dengan pengelolaan perusahaan yang baik, hal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu adanya *intellectual capital* (IC). Perubahan dari manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based bussines*) menjadi manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan IC. *Intellectual capital* merupakan komponen yang penting dalam menentukan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sulitnya mengukur IC secara langsung tersebut mendorong Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan IC terhadap kinerja keuangan mulai banyak dilakukan tetapi hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan Noviawan dan Aditya (2013) menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Purno dan Khafid (2013) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan pada kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan tetapi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian Laksana (2013) menunjukkan *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian dalam negeri mengenai IC sebelumnya dilakukan oleh Ulum, dkk (2008) menunjukkan terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Soetedjo dan Safrina (2014) menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kuryanto dan Syafruddin, M. (2008) menunjukkan IC dan kinerja perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ide atau gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* dan *intellectual capital*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan mekanisme *corporate governance*, sebagai referensi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* merupakan konsep dasar dari *corporate governance*. Teori ini membahas tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. Potensi masalah yang timbul dalam perspektif teori keagenan yaitu adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang atau asimetris ini, dapat menimbulkan masalah keagenan yang muncul karena pemilik kesulitan untuk memonitor dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer. Teori keagenan berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

## **2. *Signaling Theory***

Menurut Wolk *et al.* (2001) *signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan dorongan sinyal-sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sangat diperlukan bagi investor di pasar modal yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

## **3. *Resource Based Theory***

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing lainnya. Namun, tidak semua sumber daya dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Oleh sebab itu,

Barney (1991) menyimpulkan bahwa sumber daya harus memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Imperfect Imitability, Non- Substitution*) untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif. Hal inilah yang membuat *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan (Pramelasari, 2010).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Ernawati (2010) serta Pratama dan I. Suputra (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan Ningrum dan Shiddiq (2012), Arifani (2013), serta Laksana (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dapat memberikan *feedback* yaitu dalam mengurangi pengelolaan keuntungan yang dilakukan oleh manajer dimana pengelolaan laba dapat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) serta Noviawan dan Aditya (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul and Anis (2013), Rifqi (2013), Pratama dan I. Suputra (2015), serta Laksana (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang semakin besar akan mengakibatkan kontrol eksternal yang lebih besar didalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi diluar perusahaan mampu menjadi kontroler dalam pengambilan keputusan oleh manajemen sehingga tercipta kinerja keuangan yang baik.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Proporsi Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2012) serta Pratama dan I. Suputra (2015) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010), Martsila dan Meiranto (2013), Ningrum dan Siddiq (2013), serta Laksana (2015) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan posisi yang baik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan menjadi lebih baik. Jadi, peran komisaris independen dalam manajemen akan berdampak baik untuk kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Jumlah Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008), Noviawan dan Aditya (2013), serta Laksana (2015) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan dengan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumberdaya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

H<sub>4</sub>: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### ***Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Shiddiq (2012), Soetedjo dan Safrina (2014) serta Pratama dan I. Suputra (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin, M (2008) serta Pramelasari (2010) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan belum mampu mengelola dan memanfaatkan secara maksimal *intellectual capital* yang dimiliki. Perusahaan yang dijalankan dapat memperoleh kinerja keuangan yang bagus jika dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan keunggulan kompetitif.

H<sub>5</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya namun melalui sumber lain, baik lisan ataupun tulisan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2011-2014, 2) Laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah, 3) Memiliki data yang lengkap berkenaan variabel-variabel yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan *intellectual capital*.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### **Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Kinerja keuangan diproksikan *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$$

#### **Variabel Independen**

Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus:

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Proporsi komisaris independen dihitung menggunakan rumus:

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

Jumlah Dewan Direksi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DIRK} = \text{Jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan}$$

*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*

1. *Value Added (VA)*

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

*Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

*Input*: Jumlah seluruh beban yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan dikurangi beban tenaga kerja.

2. *Value Added Capital Employed / physical capital (VACA)*

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan:

VACA : rasio dari VA terhadap CE.

VA (*value added*) : OUT – IN.

CE (*Capital Employed*): dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih).

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VAHU : rasio dari VA terhadap HC.

VA (*value added*) : OUT – IN.

HC (*Human Capital*): beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

#### 4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA=SC/VA$$

Keterangan:

STVA (*Structural Capital Value Added*): rasio dari SC terhadap VA.

VA (*value added*): OUT – IN.

SC (*Structural Capital*): VA – HC.

#### 5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*

$$VAIC^{TM} = VACA+VAHU+STVA$$

### **Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data agar dapat membuat suatu informasi menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi

korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Jika d terletak diantara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Model regresi berganda yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{MANJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{INDP} + \beta_4 \text{DIRK} + \beta_5 \text{VAICTM} + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return on assets</i>
MANJ	= Kepemilikan manjerial
INST	= Kepemilikan institusional
INDP	= Proporsi komisaris independen
DIRK	= Jumlah dewan direksi
VAICTM	= <i>Value added intellectual coefficient</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
e	= error

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, dimana untuk mengintrepetasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Nilai  $t$  digunakan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

Uji Nilai  $F$  digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 sampai dengan 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perbankan. Data yang diambil untuk proses pengujian adalah data terkait dengan perhitungan variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,0048	,0446	,025294	,0106393
MANJ	48	,0001	,6876	,072033	,1892018
INST	48	,1860	,9902	,718998	,2358556
INDP	48	,40	,80	,5719	,09815
DIRK	48	3	12	8,31	2,776
VAIC	48	2,0186	6,2077	3,733860	,9945208
Valid N (listwise)	48				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel data tersebut diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2011-2014. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menjelaskan bahwa nilai minimum variabel tersebut adalah sebesar 0,0048, nilai maksimum sebesar 0,0446, nilai rata-rata sebesar 0,25294, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0106393.

Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 0,6876, nilai rata-rata sebesar 0,072033, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1892018. Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0,1860, nilai maksimum sebesar 0,9902, nilai rata-rata sebesar 0,718998 dan standar deviasi sebesar 0,2358556. Variabel proporsi komisaris independen (INDP) memiliki nilai minimum sebesar 0,40, nilai maksimum sebesar 0,80, nilai rata-rata sebesar 0,5719, dan nilai standar deviasi sebesar 0,098815.

Variabel jumlah dewan direksi (DIRK) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 12, nilai rata-rata sebesar 8,31, dan nilai standar deviasi sebesar 2,776. Sedangkan variabel *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 2,0186, nilai maksimum sebesar 6,2077, nilai rata-rata sebesar 3,73380, dan nilai standar deviasi sebesar 0,9945208.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00760701
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,061
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,987. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka hasil ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MANJ	,451	2,220
	INST	,371	2,695
	INDP	,752	1,330
	DIRK	,664	1,505
	VAIC	,597	1,675

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489	,0080471	1,922

Tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi pada kolom *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,922. Ketentuan untuk pengujian *Durbin-Watson* adalah  $dU < DW < (4-dU)$ . Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah  $1,7725 < 1,922 < 4-1,7725$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,878	,006
MANJ	-1,267	,212
INST	-,504	,617
INDP	-1,635	,110
DIRK	-,182	,857
VAIC	-1,219	,229

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai sig  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,428	,0080471

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,428. Hal ini artinya 42,8% variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* dan *intellectual capital* sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

## 2. Uji Nilai *t*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,013	,012		-1,089	,282
MANJ	-,005	,009	-,093	-,567	,574
INST	-,004	,008	-,088	-,485	,630
INDP	,014	,014	,127	,997	,324
DIRK	,002	,001	,412	3,044	,004
VAIC	,006	,002	,519	3,638	,001

$$\text{ROA} = -0,013 - 0,005 \text{ MANJ} - 0,004 \text{ INST} + 0,014 \text{ INDP} + 0,002 \text{ DIRK} + 0,006 \text{ VAIC} + e$$

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,005, hal ini menunjukkan arah koefisien yang negatif. Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,574, artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan arah koefisien yang negatif. Nilai signifikan menunjukkan lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,630, artinya bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Koefisien regresi proporsi komisaris independen sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan arah koefisien yang positif. Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,324, artinya bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Koefisien regresi jumlah dewan direksi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan arah koefisien yang positif. Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, artinya bahwa variabel jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi yang positif. Nilai signifikan menunjukkan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, artinya bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

### 3. Uji Nilai F

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Nilai F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	5	,001	8,031	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,003	42	,000		
	Total	,005	47			

Hasil uji nilai F pada Tabel 4.8 diatas mempunyai F-hitung sebesar 8,031 dengan nilai sig 0,000. Hal ini artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, rendahnya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan membuat manajemen bekerja secara tidak optimal sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional di dalam perusahaan, maka akan membuat investor institusi berfungsi secara efektif sebagai alat untuk memonitoring manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa semakin banyak komisaris independen maka akan berfungsi secara efektif dalam menciptakan *good corporate governance* pada perusahaan.

Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan

akan membuat koordinasi dan operasional semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila perusahaan dapat memaksimalkan komponen dari *intellectual capital*.

**Saran:**

Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penambahan variabel-variabel lain yang diluar model penelitian yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup perusahaan dari semua jenis industri dan dapat memperpanjang periode pengamatan. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi lain dari mekanisme *corporate governance* seperti dewan komisaris, komite audit, dll dan dapat menambahkan proksi kinerja keuangan selain *Return on Assets* (ROA) yaitu *Return on Equity* (ROE).

**Keterbatasan:**

Penelitian ini hanya menggunakan range waktu data sampel yang terlalu pendek, yaitu hanya 4 tahun sehingga tidak bisa memaksimalkan pengamatan. Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mekanisme *corporate governance* hanya diproksikan pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah dewan direksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A., Nora Azureen and Anis Farida Md Reja. 2013. "Ownership Structure and Bank Performance". *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 3. No. 5. pp. 483-488.
- Amyulianthy, Rafriny. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia", *Jurnal Liquidity*. Vol. 1. No.2. pp. 91-98.
- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Barney, J. B. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage". *Journal of Management*. No. 17. pp. 99-120.
- Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics*. No.3. pp. 305-360.
- Kuryanto, B dan Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Laksana, Jaya. 2015. "*Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11. No.1.
- Ningrum, Nora Riyanti dan Siddiq Nur Rahardjo, 2012, "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial performance*". *Journal of Accounting*. Vol. 1. No. 2. pp. 1-15.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol. 2. No. 3. pp. 1-10.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Available at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net).

- Purno, Bambang Listyo dan Khafid, Muhammad. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pratama, Gde Setia dan I. Suputra. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10. No. 2. pp. 417-425.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Badan Usaha". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol. 3. No.2.
- Rifqi, Candra Triwinasis. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2012)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2007". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Soetedjo, Soegeng dan Safrina, Murisda. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "The Intellectuals Capitaled Performances Banking Sectors In Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 2. pp. 77-84.
- Ulum, et al. 2008. "*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., and Dodd, J. L. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach". *Fifth edition, South-Western College Publishing*.